

ANALISIS TINDAK TUTUR
DALAM RUBRIK "PEMBACA MENULIS"
DI HARIAN "JAWA POS"

S K R I P S I



Misk UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER



Asa :	Madiah	5
Teri :	08 JUL 2002	418
Oleh : No. Induk :	1141	LA1
KLASIFIKASI :		R

Emy Laila K.M

NIM : BIH195331

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

2002

Motto

وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya :

“... Dan ujarlah kepada mereka tutur kata yang komunikatif ...”

(Quran Surat Annisa 63)



Kalimat Persembahan

Karya tulis ini aku persembahkan kepada:

- 1. Ibunda dan ayahanda tercinta, terima kasih yang tak terhingga ananda sampaikan: berkat ketulusan, kesabaran, dan untaian doa restumu;*
- 2. Suamiku tercinta, atas doa, kasih dan kesabarannya dalam menemaniiku dikala suka dan duka;*
- 3. Alas Fahrud, yang selalu memberikan dorongan dan kasih sayang;*
- 4. Bapak Sukatman dan Ibu Tukartiningih yang dengan penuh kesabaran membimbingku sampai kelilik Final;*
- 5. Almamuder yang kucintai dan kubanggakan.*

**ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM RUBRIK "PEMBACA MENULIS"
DI HARIAN "JAWA POS"**

SKRIPSI

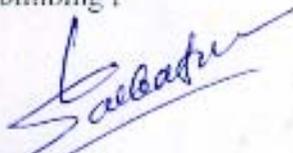
Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Oleh :

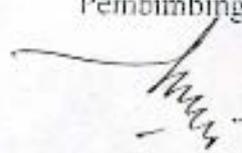
Nama Mahasiswa : Emy Laila K.M
NIM : B111195331
Angkatan Tahun : 1995
Daerah Asal : Kediri
Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri 11 Nopember 1977
Jurusan / Program : Pendidikan Bahasa dan Seni / Bahasa dan Sastra
Indonesia

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Drs. Sukatman, M.Pd
NIP. 132192324

Pembimbing II


Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 131795526

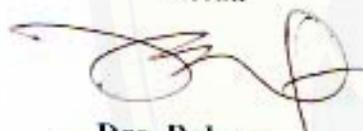
PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji dan Diterima
Oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

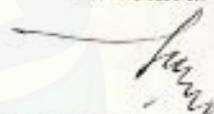
Hari : Sabtu
Tanggal : 30 Maret 2002
Tempat : FKIP Gedung I

Tim Penguji

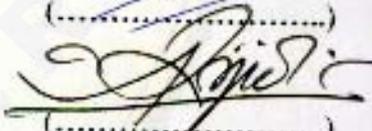
Ketua


Dra. Rahayu
NIP. 131 120 337

Sekretaris

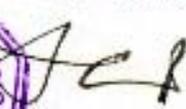

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 131 795 526

Anggota : 1. Drs. Sukatman, MPd
NIP. 132 192 324
2. Drs. Arief Rijadi, M Si
NIP. 132 086 324


(.....)

(.....)

Dekan FKIP Universitas Jember




Dwi Suparno, M. Hum.
NIP. 131 274 727

Kata Pengantar

Dengan memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah Swt, atas segala limpahan serta hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulisan skripsi dengan judul Analisis Tindak Tutar Dalam Rubrik "Pembaca Menulis" Di "Jawa Pos". dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini disampaikan terima kasih pada :

1. Rektor Universitas Jember;
2. kepala Perpustakaan Pusat Universitas Jember;
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
5. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
6. dosen Pembimbing I dan II;
7. semua dosen program Bahasa Indonesia Universitas Jember;
8. semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini;

semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah Swt, dan skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Jember, Maret 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Definisi Operasional	4
BAB II TINJUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengertian	5
2.1.1 Tindak Tutur	5
2.1.2 Implikatur Percakapan	7
2.2 Klasifikasi Tindak Tutur Illokusi	8
2.3 Aspek Aspek Situasi Tutur	10
2.3.1 Pembicara dan Penyimak	10
2.3.3 Tujuan sebuah Tuturan	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	14

3.2 Data dan Sumber Data	14
3.2.1 Data	14
3.2.2 Sumber Data	14
3.3 Metode Pengumpulan Data	15
3.4 Metode Penentuan Korpus	15
3.5 Metode Analisis Data	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Tuturan yang Terdapat dalam Rubrik PMJP Berdasarkan Kategori Tindak Tutur Searle	19
4.1.1 Tuturan Asertif	19
1) Bentuk Tuturan Mengeluh	20
2) Bentuk Tuturan Melaporkan	20
3) Bentuk Tuturan Menjelaskan	21
4) Bentuk Tuturan Menyatakan	21
5) Bentuk Tuturan Mengemukakan Pendapat	22
4.1.2 Tuturan Direktif	24
1) Bentuk Tuturan Memohon	24
2) Bentuk Tuturan Menghimbau	25
3) Bentuk Tuturan Meminta	25
4) Bentuk Tuturan Mengusulkan	26
4.1.3 Tuturan Komisif	27
1) Bentuk Tuturan Menjanjikan	27
2) Bentuk Tuturan Menawarkan	27
4.1.4 Tuturan Ekspresif	28
1) Sikap Psikologis Yang Bersifat Positif	28
(1) Bentuk Tuturan Memuji	28
(2) Bentuk Tuturan Ungkapan Selamat	29
2) Sikap Psikologis Yang Bersifat Negatif	30

(1) Bentuk Tuturan Mengecam	30
4.1.5 Tuturan Deklaratif	31
1) Bentuk Tuturan Menjuluki.....	31
2) Bentuk Tuturan Memfonis.....	32
3) Bentuk Tuturan Menetapkan	32
4.2 Konteks Sosio Psikologis yang Mendorong Terjadinya Tuturan dalam Rubrik PMJP	32
4.2.1 Konteks Sosio Psikologis Kategori Tuturan Asertif.....	32
4.2.2 Konteks Sosio Psikologis Kategori Tuturan Direktif.....	35
4.2.3 konteks Sosio Psikologis Kategori Tuturan Komisif.....	36
4.2.4 konteks Sosio Psikologis Kategori tuturan Ekspresif	37
4.2.5 Konteks Sosio Psikologis Kategori Tuturan Deklaratif.....	39
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 simpulan	41
5.2 Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Tabel Analisis Data

ABSTRAK

Emy Laila K.M. April 2001. *Analisis Tindak Tutur Rubrik "Pembaca Menulis" Di "Jawa Pos"*.

Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing I : Drs. Sukatman M.Pd.

Pembimbing II : Dra. Suhartiningsih M.Pd.

Kata Kunci : Tindak Tutur, Rubrik Pembaca Menulis.

Tindak tutur pembaca menulis merupakan tindak tutur yang terdapat dalam salah satu rubrik *Jawa Pos* yang disediakan untuk pembaca secara umum dengan berbagai ragam fungsi ilokusi. Wujud dalam tuturan ini seringkali unik sehingga menarik untuk dikaji. Keunikan rubrik PMJP ini kadang-kadang terbentuk dalam tuturan yang tidak konvensional, misalnya bentuk tuturan tidak sesuai dengan tujuan tuturan.

Keunikan sebagaimana dikemukakan di atas ditentukan oleh unsur konteks. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2001 yaitu untuk mengetahui lebih dalam tentang bentuk tuturan dan konteks sosio psikologis khususnya sosio psikologis keadaan batin para penutur sebagai pendorong munculnya atau terbentuknya tuturan dalam rubrik PMJP. Selanjutnya untuk menentukan korpus digunakan metode purposive sampling dan untuk menganalisis data digunakan teknik analisis data deskriptif dengan langkah-langkah (1) menelaah dan meneliti data, (2) mengklasifikasikan data, (3) penomoran dan pengkodean, (4) intepretasi data, dan (5) penyimpulan.

Hasil analisis data dan pembahasan dalam rubrik PMJP ditemukan lima jenis tuturan yaitu: (1) tuturan asertif dengan bentuk tuturan mengeluh, melapor, menjelaskan, menyatakan, dan mengemukakan pendapat; (2) tuturan direktif dengan bentuk tuturan memohon, menghimbau, meminta, dan mengusulkan; (3) tuturan komisif dengan bentuk tuturan menjanjikan dan menawarkan; (4) tuturan ekspresif yang terdiri dari dua sifat psikologis yaitu sifat positif dengan bentuk tuturan memuji dan memberi selamat dan yang bersifat negatif berbentuk tuturan mengecam. Dan jenis tuturan yang ke (5) tuturan deklaratif dengan bentuk tuturan menjuluki, memfonis, dan menetapkan. Selanjutnya konteks sosial psikologis yang mendorong terjadinya tuturan dalam rubrik PMJP ini adalah suasana batin marah, jengkel, kecewa, dan bahagia.

Hasil penelitian ini pertama diharapkan dapat dijadikan masukan untuk pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pragmatik di sekolah dan yang kedua untuk Bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian dengan topik yang sejenis penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk dikembangkan lebih luas lagi pada pokok bahasan yang lain misalnya tentang retorika, gaya bahasa, dan kekuatan ilokusi; sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran bahasa sangat besar dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi, alat untuk menyampaikan ide, maksud dan perasaan antar individu. Menurut Kridalaksana (1984: 19), bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Dalam praktiknya wujud bahasa beragam; keberagaman tersebut disebabkan oleh unsur konteks (situasi dan kondisi) peristiwa bahasa. Konteks adalah semua latar belakang pengetahuan yang dipahami oleh penutur dan mitra tutur (Wijana, 1996: 11).

Unsur konteks dalam ilmu pragmatik sangat penting, karena konteks akan menentukan bentuk bahasa yang akan digunakan oleh penutur. Suatu tuturan akan berbeda bentuk dan maknanya jika diterapkan pada konteks yang berbeda. Misalnya dalam bahasa tulis, bahasa yang digunakan dalam surat menyurat resmi akan berbeda dengan bahasa yang dipakai dalam rubrik pembaca menulis *Jawa Pos* (PMJP); bahasa yang digunakan dalam surat menyurat resmi bersifat formal atau bahasa resmi. Fenomena sebagaimana dikemukakan di atas dikaji dalam ilmu pragmatik. Dalam kajian pragmatik Austin (dalam Wijana, 1996:17) mengungkapkan bahwa ada tiga jenis tindakan yang dapat dilakukan oleh penutur yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi; Austin juga mengungkapkan bahwa tindak ilokusi ini merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur, oleh karena itu kajian dalam skripsi ini dibatasi pada pokok bahasan tindak ilokusi saja. Sejalan dengan Austin, Searle (1993:163) membahas lebih spesifik tentang tindak ilokusi ini menjadi lima katrgori yaitu; asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Salah satu peristiwa bahas yang menarik untuk dikaji secara pragmatik adalah tuturan dalam rubrik PMJP. PMJP merupakan salah satu rubrik di harian Jawa Pos yang dikemas untuk pembaca secara umum dengan berbagai ragam fungsi ilokusi, misalnya memohon, menjelaskan, memberi informasi, mengecam, meminta maaf, dan lain-lain.

Tindak tutur yang terdapat dalam PMJP menarik untuk dikaji karena *pertama*, keunikan tuturan yang dilakukan oleh penulis PMJP. Keunikan tersebut kadang-kadang terbentuk dalam kalimat yang terasa kontra dengan tujuan tuturan, contohnya adalah tuturan dengan tujuan memohon agar jalan yang rusak diperbaiki. Sesuai dengan norma yang berlaku pada umumnya, jika memoho hendaknya pemohon berusaha menarik simpati; yakni dengan menggunakan bahasa yang luwes dan sopan agar permohonannya diperhatikan. Namun yang terjadi dalam peristiwa tindak tutur dalam contoh tersebut terasa kontra dengan tujuan tuturan yang sebenarnya. Di sini pemohon disamping mengungkapkan keluhannya ia juga mengecam pihak yang dikeluhinya atau yang berkompeten.

"Dalam sehari entah berapa kali pendengar mengudarakan keluhan-keluhannya tentang kondisi jalan-jalan raya di Surabaya, itu entah karena tak pernah mendengar radio tersebut atau ada gangguan pada pendengaran pada pihak-pihak yang berkompeten di KMS., sehingga tidak ada tanda-tanda upaya perbaikan jalan-jalan tersebut..." (PMJP; 25 Juni 2002)

Kedua, konteks sosio psikologis yang mendorong terbentuknya tuturan-tuturan yang unik dalam rubrik PMJP. Dengan latar belakang itulah maka perlu diadakan penelitian untuk mendeskripsikan dan mengintepretasikan bentuk tindak tutur sesuai dengan klasifikasi tindak tutur Searle dan konteks psikologis tuturan yang terdapat dalam PMJP yang tertuang dalam skripsi ini dengan judul *Analisis Tindak Tutur Dalam Ragam "Pembaca Menulis" di harian "Jawa Pos"*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tindak tutur apa sajakah yang terdapat dalam rubrik PMJP berdasarkan klasifikasi tindak tutur Searle?
- 2) Konteks sosio psikologis apakah yang mendorong penulis rubrik PMJP melakukan tindak tutur-tindak tutur tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan beberapa hal, sebagai berikut.

- 1) Bentuk tindak tutur yang digunakan dalam rubrik PMJP berdasarkan klasifikasi searle.
- 2) Konteks sosio psikologis yang mendorong penulis rubrik PMJP melakukan tindak tutur-tindak tutur tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pragmatik.
- 2) Bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian dengan topik yang sejenis penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk dikembangkan lebih luas lagi pada pokok bahasan yang lain misalnya tentang retorika, gaya bahasa, dan kekuatan ilokusi; sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

1.5 Definisi Operasional

- 1) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Debdikbud, 1991:37). Dalam penelitian ini analisis merupakan penyelidikan terhadap tindak tutur dalam rubrik *pembaca menulis* di harian Jawa Pos, untuk mengetahui bentuk tindak tutur dan konteks sosio psikologis yang mendorong terbentuknya tuturan dalam rubrik PMJP secara obyektif.
- 2) Rubrik pembaca menulis *Jawa Pos* (PMJP) adalah salah satu rubrik yang terdapat dalam surat kabar harian Jawa Pos yang dikemas untuk pembaca umum dan untuk berbagai ragam fungsi ilokusi, misalnya: mengecam, memohon, mengeluh, mengumumkan, melaporkan, menjelaskan.
- 3) Tindak tutur adalah suatu kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk menyatakan sesuatu dengan acuan dan maksud tertentu.



II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori yang digunakan sebagai acuan atau landasan pengkajian beberapa masalah ini meliputi penjelasan tentang: 1) pengertian pragmatik, 2) tindak tutur, 3) klasifikasi tindak tutur ilokusi, 4) aspek-aspek situasi tutur. Penjelasan lebih rinci dari teori-teori tersebut sebagai berikut.

2.1 Pengertian Pragmatik

Menurut Levinson (dalam Suyono, 1990:2) pragmatik adalah kajian hubungan antar bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Leech (1993:8) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Selanjutnya menurut Tarigan (1990:33) pragmatik adalah telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara kita menafsirkan kalimat, atau dengan kata lain bagaimana cara pemakai bahasa menerapkan pengetahuan dunia untuk menginterpretasikan ucapan-ucapan. Berdasarkan tiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa dengan maknanya dalam konteks penggunaannya.

2.1.1 Tindak Tutur

Tindak tutur dapat diartikan sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk menyatakan sesuatu dengan acuan tertentu dan maksud tertentu. Selanjutnya mengenai tindak tutur Austin (dalam Wijana, 1997:17) mengemukakan bahwa dalam tindak tutur secara pragmatis ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur; yakni tindak lokusi (*lokutionari act*), tindak ilokusi (*ilokutionary act*), tindak perlokusi (*perlokutionari act*).

1) Tindak Lokusi (*Lokutionari act*) adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu.

Kalimat ini diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan

tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi mitra tuturnya, sebagai contoh:

(1) Ikan paus adalah binatang menyusui.

(2) Jari tangan jumlahnya ada lima.

Bila diamati secara seksama konsep lokusi ini adalah konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat-kalimat atau tuturan yang dalam hal ini dipandang sebagai satu-kesatuan yang terdiri dari dua unsur, yakni subyek dan predikat (Nababan dalam Wijana, 1996:18).

2) Tindak ilokusi (*ilokutionari act*) adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau untuk menginformasikan sesuatu; selain itu dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ini disebut *the act of doing something*. Sebagai contoh:

(3) Ujian sudah dekat.

(4) Rambutmu sudah panjang.

Kalimat (3) bila diutarakan oleh seorang guru kepada muridnya, tuturan ini tidak hanya berfungsi untuk memberi informasi bahwa ujian sudah dekat, tetapi mungkin berfungsi juga untuk memberikan peringatan agar mitra tuturnya (murid) mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian. Selanjutnya tuturan (4) bila diucapkan oleh seseorang kepada kekasihnya, mungkin berfungsi untuk menyatakan kekaguman atau kegembiraannya; akan tetapi apabila kalimat (4) diutarakan oleh seorang ibu kepada anak laki-lakinya kalimat ini mungkin dimaksudkan untuk menyuruh atau memerintah agar sang anak memotong rambutnya. Untuk mengidentifikasi tindak tutur ilokusi ini terlebih dahulu harus mempertimbangkan konteks yang menyertai tuturan tersebut.

3) Tindak perlokusi (*perlokutionari act*) adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tuturnya, pengaruh tuturan tersebut dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak ini disebut *The act of affecting some one*. Contoh:

(5) Tembak !

Tuturan tembak tersebut bila diucapkan oleh komandan pleton kepada pasukannya; maka pada saat penutur (komandan) mengucapkan ujaran itu, komandan melakukan tindakan ilokusi (Ujaran itu mempunyai fungsi perintah dan Perbuatan perintah itu disebut tindak perlokusi. Pasukan yang mendengar ujaran itu kemudian melakukan tembakan; maka perbuatan itu disebut efek tindak perlokusi.

2.1.2 Implikatur Percakapan

Implikatur percakapan sebagai salah satu kajian pragmatik, perhatian utamanya adalah mempelajari suatu ucapan sesuai dengan konteksnya. Dengan perkataan lain implikatur percakapan dipakai untuk menerangkan makna implisit dibalik apa yang diucapkan atau dituliskan sebagai suatu yang diimplikasikan (Suyono, 1990:14). Jadi, pengertian implikatur percakapan adalah kajian tentang makna tersirat yang diimplikasikan oleh penutur dan dipengaruhi oleh konteks tuturannya.

Selanjutnya Grice (dalam Wijana, 1996:37) mengemukakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan yang bersangkutan. Proposisi yang diimplikasikan itu disebut implikatur. Misalnya, pertanyaan tentang waktu dapat dijawab tidak dengan menyebutkan waktunya secara langsung, tetapi dengan menyebutkan peristiwa yang biasa terjadi pada waktu tertentu. Contoh ;

- (6) a. Jam berapa sekarang?
b. Korannya sudah datang.

Tampaknya kedua kalimat itu tidak berkaitan secara konvensional; namun pembicara kedua sudah mengetahui bahwa jawaban yang disampaikan sudah cukup untuk menjawab pertanyaan pembicara pertama, sebab Ia sudah mengetahui jam berapa koran biasa diantarkan.

2.3 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi

Klasifikasi tindak tutur menurut Scarle (1993:163) dibagi menjadi lima yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif.

1. Asertif (asertif)

Pada ilokusi ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya, a. menyatakan, b. mengungkapkan, c. mengeluh, d. mengemukakan pendapat, dan e. melaporkan.

Contoh

- a. Saya bangga dan kagum atas konsistensi Wawali. Sebab saat ini sudah waktunya ada pemimpin yang tidak hanya memikirkan perutnya sendiri tetapi lebih universal pada misi dan visi.
- b. Coba lihat kawan para GTT walau hanya digaji Rp 60 000 /bulan mereka tetap semangat, mereka tidak membuat orang lain repot. Coba kita bayangkan para elit politik bisa mencontoh mereka itu, agar negeri ini bisa tenang dan damai.
- c. "Aduh soal ujiannya susah sekali !" (istirahat setelah ujian)
- d. "Bagaimana kalau rekreasinya ke Watu Ulo saja". (rapat menjelang liburan)
- e. "Pak ! yang mencuri sepeda iwan adalah Andi; Dia tidak lain adalah temanya sendiri. (penyelidikan pencurian sepeda)

2. Direktif (direktif)

Ilokusi ini bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur, misalnya a. memesan, b. menawarkan, c. memerintah, a. memohon, d. menuntut, dan e. memberi nasihat.

Contoh

- a. Bu kopi satu ! (di warung).
- b. Jika anda mau ; anda bisa memakai mabil saya ! di kantor).
- c. Nia ambikan sapu di belakang ! (di rumah).

d. Karena dalam kasus tabrak ini , sudah jelas kamu yang bersalah ; maka semua biaya kerusakan kamu yang tanggung semua. (kasus tabrakan).

3. Komisif (comissives)

Pada ilokusi ini penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan dimasa depan, misalnya a. menjanjikan, b. menawarkan.

Contoh.

a. Besok aku akan kerumahmu.

b. Kamu boleh meminjam buku saya. (dikelas)

4. Eksespresif (expresives)

Fungsi ilokusi ini untuk mengungkapkan atau untuk mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya mengucapkan a. terimakasih, b. mengucapkan selamat, c. mengecam, d. memuji, dan e. mengucapkan bela sungkawa.

Contoh.

a. Terimakasih hadiahnya. (konteks merayakan ulang tahun)

b. Selamat kamu dapat meraih juara satu dalam perlombaan itu. (peringatan kemerdekaan RI)

c. Mentang-mentang paling kaya dikomplek ini , sombong sekali dia. (dalam percakapan santai oleh ibu-ibu)

d. Elvi memang patut diacungi jempol ; sudah pandai, cantik tidak sombong lagi.

e. Saya turut berduka atas kematian ayahmu. (masa berkabung dalam hal kematian)

5. Deklaratif (deklaration)

Berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas, misalnya a. mengundurkan diri, b. memecat, c. memberi nama, d. menjatuhkan hukuman, e. mengucilkan, f. membuang, g. mengangkat, dan h. sebagainya.

Contoh.

- a. "Karena kondisi kesehatan saya tidak memungkinkan saya bermaksud mengundurkan diri dari pekerjaan itu". (seorang karyawan kepada atasannya)
- b. "Karena sudah dua kali anda diberi peringatan tapi anda tetap tidak mau mengindahkannya mulai hari ini anda dibebaskan tugas". (seorang pemimpin kepada salah satu karyawannya)
- c. "Saya beri nama UD baru kita dengan nama UD Agus Jaya". (pendirian UD baru)
- d. Karena Ari sering membuat onar di sekolah ini; dan tidak bisa dinaschati lagi mulai hari ini ia dinyatakan keluar dari sekolah. (percakapan antar siswa)

2.4 Aspek-aspek Situasi Tutur

Leech (dalam Tarigan,1990: 34). Dalam kajian pragmatik untuk memahami suatu ujaran selain unsur waktu dan tempat yang mutlak dituntut oleh suatu ujaran, ada aspek-aspek situasi ujaran lain yang perlu dipertimbangkan juga (Leech dalam Tarigan,1990: 34). Aspek-aspek situasi ujaran tersebut antara lain sebagai berikut:

2.4.1 Pembicara dan Penyimak

Dalam peristiwa tutur ada dua pihak yang selalu hadir di dalamnya yaitu pendengar dan pembicara (penutur dan mitra tutur) dalam komunikasi lisan atau penulis dan pembaca dalam komunikasi tulis (Tarigan,1990:35). Kedudukan antara penutur dan mitra tutur dalam peristiwa tutur tersebut tidak statis (penyapa bisa jadi pesapa atau sebaliknya pesapa bisa jadi penyapa).

2.4.2 Konteks Tuturan

Konteks dapat diartikan sebagai setiap latarbelakang yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh penutur dan mitra tutur serta yang menunjang interpretasi makna tuturan (Tarigan:35). Selanjutnya mengenai konteks Suyono (1990:20) membedakan jenis konteks menjadi dua yaitu konteks yang bersifat fisik dan konteks sosio psikologis. Konteks fisik misalnya berupa tempat, waktu, jenis kelamin, dan media. Selanjutnya konteks yang bersifat sosio psikologis misalnya;

bersifat sosio psikologis adalah konteks yang berhubungan dengan masalah psikis misalnya;

- a. hubungan antar peran atau penutur dan mitra tutur (baru saja kenal, sahabat karib, antara anak dengan ayah, guru dengan murid atau antara bawahan dengan atasan);
- b. keadaan batin penutur dan mitra tutur misalnya senang, sedih, marah dan bercanda.

Selanjutnya Himes (dalam Sujarwo, 1998: 14) mengemukakan ciri-ciri konteks ada delapan yaitu pembicara, pendengar, topik pembicaraan, latar, media, ragam, bentuk pesan, dan kejadian. Berikut ini penjelasan lebih lanjut.

1) Pembicara

Mengetahui si pembicara pada suatu situasi akan memudahkan untuk menginterpretasikan pembicaraannya. Misalnya seseorang menyatakan *operasi harus segera dilaksanakan*; Jika pembicaraannya adalah seorang dokter, maka operasi yang dimaksudkan adalah operasi terhadap manusia atau terhadap hewan; akan tetapi jika yang berbicara adalah seorang ahli ekonomi, maka operasi yang dimaksudkan adalah operasi pasar. Demikian pula jika yang berbicara adalah seorang polisi, maka operasi yang dimaksudkan dapat berupa operasi surat izin mengemudi bagi pengguna lalu lintas di jalan raya.

2) Pendengar

Pentingnya mengetahui siapa pembicara sama dengan pentingnya mengetahui siapa pendengar. Berbeda-beda penerima ujaran akan berbeda pula penafsiran terhadap apa yang didengarnya. Misalnya, seseorang mengatakan bahwa *wisuda universitas dilaksanakan sebulan kemudian*. Jika yang mendengar adalah seorang mahasiswa semester tiga di universitas tersebut, bisa jadi hal tersebut merupakan hal biasa, akan tetapi jika yang mendengar tuturan itu adalah seorang tenaga administrasi di universitas tersebut, maka bisa jadi ia harus mempersiapkan segala kebutuhan yang berkenaan dengan pelaksanaan wisuda tersebut.

3) Topik Pembicaraan

Mengetahui topik pembicaraan sama pentingnya dengan mengetahui siapa pembicara dan siapa pendengar. Dengan mengetahui topik pembicaraan memudahkan untuk memahami sebuah pembicaraan atau sebuah tulisan. Sebagai contoh, banyak kata-kata yang memiliki makna yang berlainan meskipun bentuk katanya sama; misalnya istilah Morfologi, jika topik pembicaraannya berkaitan dengan bahasa Indonesia maka makna kata itu berarti ilmu yang mempelajari seluk beluk kata, sedangkan jika topik pembicaraan berkenaan dengan bidang pertanian, maka makna kata itu dapat berarti ilmu yang mempelajari struktur fisis tumbuhan.

4) Latar

Yang dimaksud dengan latar adalah waktu dan tempat pembicaraan itu dilaksanakan. atau latar dapat menunjukkan, misalnya hubungan antara si pembicara, gerak-gerik tubuhnya, rona mukanya. Dengan mengetahui latar tersebut dapat dilihat apakah pembicara dalam keadaan marah, takut, dan juga apakah waktu yang melatari peristiwa tersebut siang atau malam, akan memudahkan bagi pendengar untuk memahami apa yang dimaksud pembicara. Misalnya, tuturan *sekarang sudah jam sembilan*, hal ini dapat bermaksud menyuruh agar seseorang cepat pulang atau dapat pula bermaksud agar seseorang cepat berbenah karena sebentar lagi kereta akan tiba hal ini tergantung bagaimana latar yang menyertainya.

5) Media

Untuk memberikan suatu informasi pada mitra bicara, penutur dapat menggunakan berbagai media baik lisan maupun tulisan. Pemilihan media dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya kepada siapa ia berbicara, dalam situasi yang bagaimana, apakah mitra bicara ada pada saat ujaran itu diucapkan atau tidak, hal ini juga dipengaruhi oleh pertimbangan waktu dan tujuan pembicaraan.

6) Ragam

Pemilihan ragam bahasa harus disesuaikan dengan tujuan ujaran dan pemilihan media sebagai sarana untuk menyampaikan ujaran itu. Misalnya media yang dipilih adalah media tulis maka bentuk wacana tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembicaraan. Misalnya penyampaian berita melalui surat kabar maka dapat dipilih bermacam-macam register seperti kolom tajuk rencana, kolom suara pembaca, kolom mahasiswa, atau kolom iklan.

7) Bentuk Pesan

Pesan yang disampaikan haruslah tepat; karena bentuk pesan ini bersifat fundamental. Banyak pesan yang tidak sampai pada pendengar karena bentuk pesan yang digunakan tidak sesuai atau tidak tepat. Pembicara dapat memilih bentuk pesan tersebut secara umum atau khusus, misalnya jika pendengarnya banyak maka bentuk pesan yang digunakan hendaknya yang bersifat umum dan sebaliknya jika pendengarnya tertentu maka hendaknya bentuk pesan tersebut bersifat khusus; sebab informasi akan mudah diterima oleh mitra bicara jika ada kesesuaian antara bentuk pesan dan isi pesan yang dimaksud.

8) Kejadian

Sebuah tuturan dipengaruhi oleh tujuan pembicaraan, masing-masing tujuan berbeda cara penuturannya, karena setiap peristiwa menghendaki bentuk tuturan tertentu. Misalnya peristiwa tutur dialog akan berbeda cara penuturannya dengan peristiwa tutur berupa ceramah.

2.3.3 Tujuan Sebuah Tuturan

Setiap tuturan yang diutarakan oleh penutur selalu dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Dalam hubungan ini bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama ataupun sebaliknya maksud yang bermacam-macam dapat diutarakan dengan tuturan yang sama (Wijana, 1996:11). Misalnya bentuk-bentuk tuturan "*pagi, selamat pagi, mat pagi*" dapat digunakan untuk menyapa mitra bicara yang dijumpai pada pagi hari. Selain itu, tuturan selamat pagi dengan berbagai variasinya bila diucapkan dengan

nada tertentu dan situasi yang berbeda-beda dapat juga digunakan untuk mengejek guru yang terlambat masuk sekolah atau teman yang terlambat datang ke pertemuan.





III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong 1996:3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini data yang diamati berupa tuturan-tuturan dan konteks sosial psikologis dalam rubrik Pembaca Menulis di harian Jawa Pos.

Ditinjau dari segi penyajian isi, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang luhubuh, atau kecenderungan yang tengah berkembang) (Sumarno:1995:77). Dalam penelitian ini dilakukan deskripsi atau interpretasi terhadap bentuk tindak tutur atau konteks sosial psikologis yang terdapat dalam rubrik Pembaca Menulis di Jawa Pos edisi Juni 2001.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan dan konteks sosial psikologis rubrik Pembaca Menulis di Jawa Pos edisi Juli 2001.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar harian Jawa Pos rubrik Pembaca Menulis yang terbit pada bulan Juli 2001.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pencarian data dari arsip-arsip, majalah, novel, laporan ilmiah, dan sebagainya (Arikunto, 1996:253).

Metode dokumentasi ini digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang jenis-jenis tuturan dan konteks sosial psikologis penutur pada rubrik PMJP bulan juli 2001. Jumlah data yang terkumpul selama bulan juli 2001 yang terdiri dari 31 hari sebanyak 258 pucuk surat.

3.4 Metode Penentuan Korpus

Metode penentuan korpus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling (sampel bertujuan). Moleong (1996:165) mengemukakan bahwa sampel bertujuan adalah sampel yang dipilih dari suatu populasi, sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi. Sampel bertujuan ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) rancangan sampel yang muncul; 2) pemilihan sampel secara berurutan; 3) penyesuaian berkelanjutan dari sampel; 4) pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) adanya rancangan sampel yang muncul yaitu berupa tuturan-tuturan yang terdapat dalam rubrik PMJP, 2) tuturan dijaring melalui perbedaan-perbedaan jenis tuturan yang muncul, 3) jumlah sampel ditentukan oleh adanya tindak tutur yang berbeda-beda sesuai dengan klasifikasi tindak tutur Searle.

Sampel dalam penelitian ini tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu, namun pemilihan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu, sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui. Selain itu jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika sudah terjadi pengulangan informasi maka penarikan sampel harus segera dihentikan.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak Nawawi (dalam Sujarwo,1998:138). Untuk keperluan analisis data digunakan alat bantu berupa tabel pengumpul data. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan identifikasi dan klasifikasi data kemudian pengkodean dan selanjutnya data yang diperoleh dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang objek yang diteliti. Selanjutnya langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data penelitian ini adalah: 1) menelaah dan meneliti data, 2) mengklasifikasikan data, 3) penomoran dan pengkodean, 4) penafsiran dan intepretasi data, 5) penyimpulan.

1) Menelaah dan Meneliti Data

Data yang berupa tuturan-tuturan dalam rubrik Pembaca Menulis ditelaah dan diseleksi sesuai dengan maksud dan kebutuhan peneliti. Data yang tidak dibutuhkan dan tidak ada kaitanya dengan tuturan, perilaku, dan konteks sosial psikologis penutur dalam penelitian ini tidak dipakai.

2) Mengklasifikasikan Data

Mengklasifikasikan data yaitu: data yang telah diseleksi dikumpulkan dan dikelompokkan ke dalam bidangnya masing-masing yaitu jenis tindak tutur berdasarkan klasifikasi tindak tutur Searle dan konteks sosial psikologis yang mendorong penulis rubrik PMJP melakukan tindak tutur tersebut.

3) Penomoran dan Pengkodean

Data yang dipilih sebagai sampel diberi nomor, dan selanjutnya setiap tuturan diberi kode tertentu. Nama kode diambil dari salah satu huruf jenis tuturan yang ditemukan, misalnya data pertama jenis tuturan asertif dengan bentuk tuturan mengeluh maka wujud kode data tersebut (AM : 1). Untuk keterangan kode yang lain dapat dilihat pada lembar lampiran.

4) Klasifikasi Data

Setelah diberi nomor dan diberi kode data setiap tuturan diklasifikasikan menurut bentuk-bentuk tindak tutur, dalam hal ini dibantu instrumen berupa tabel klasifikasi (contoh tabel terlampir).

5) Penafsiran dan Interpretasi Data

Data yang sudah diklasifikasikan menurut bentuk tuturan masing-masing ditafsirkan maksudnya sebagai acuan untuk mengetahui konteks sosial psikologis apa yang mendorong penulis melakukan tuturan tersebut

6) Penyimpulan

Hasil klasifikasi dan interpretasi setiap tindak tutur disimpulkan sehingga dapat diketahui tuturan apa saja yang terdapat dalam rubrik Pembaca Menulis dan konteks sosial psikologis yang mendorong penutur rubrik PMJP melakukan tindak tutur tersebut.



V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa :

- 1) di dalam wacana tindak tutur rubrik *Pembaca Menulis* di Jawa Pos edisi Juli 2001 terdapat lima kategori tindak tutur ilokusi seperti yang dikemukakan oleh Searle. Lima kategori tuturan tersebut antara lain 1) tuturan asertif, 2) tuturan direktif, 3) tuturan komisif, 4) tuturan ekspresif, dan 5) tuturan deklaratif,
- 2) konteks sosio psikologis suasana batin yang muncul dalam data penelitian ini adalah suasana batin marah, jengkel, kecewa, dan bahagia.

5.2 Saran

Dari hasil analisis dapat disarankan bahwa :

- 1) penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pragmatik di sekolah yaitu dengan mengajarkan pada siswa lima jenis tindak tutur ilokusi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, misalnya dengan melatih siswa membuat berbagai bentuk tuturan dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia atau langsung praktik dalam kegiatan simulasi, diskusi atau pentas drama;
- 2) bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian dengan topik yang sejenis penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk dikembangkan lebih luas lagi pada pokok bahasan yang lain misalnya tentang retorika, gaya bahasa, dan kekuatan ilokusi; sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- M.D.D. Oka. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sujarwo. 1998. *Daya Retorik Dalam Rubrik Surat Pembaca di Harian Republika*. Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Sumarno. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi office.
- Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajarannya*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Wijana, I. Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi

Matrik Penelitian

		Metodologi penelitian		
Judul	Masalah Penelitian	Jenis dan sifat penelitian	Data dan sumber Data	Metode
<p>Analisis Tindakan Tutur Rubrik Pembaca Menulis di Harian Jawa Pos.</p>	<p>1. Tindakan tutur apa sajakah yang terdapat dalam rubrik PMJP berdasarkan klasifikasi tindakan tutur searle?</p> <p>2. Konteks sosial psikologis apa yang mendorong penulis rubrik PMJP melakukan tindakan tutur-tindakan tutur tersebut ?</p>	<p>1. Jenis penelitian deskriptif.</p> <p>2. Sifat penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>1. Data: teran-turunan dan konteks sosial psikologis rubrik Pembaca Menulis di Jawa Pos edisi Juli 2001.</p> <p>2. Sumber Data: Rubrik Pembaca Menulis di Harian Jawa Pos edisi Juli 2001.</p>	<p>1. Metode pengumpulan data: metode dokumentasi.</p> <p>2. Metode penentuan korpus: Purposive sampling (sampel bertujuan).</p> <p>3. Metode analisis data: a) Menelaah dan meneliti data. b) Mengklasifikasikan data. c) Penomoran dan pengkodean. d) Penafsiran dan interpretasi data. e) Penyimpulan.</p>

Lampiran 2

KLASIFIKASI DAN IDENTIFIKASI DATA

1. Jenis Tuturan Asertif

1) Bentuk tuturan mengeluh

No.	Kode Tuturan	Tgl Terbit dan Urutan Surat dalam Rubrik PMJP
1.	(AM:1)	(1.1)
2.	(AM:2)	(2.4)
3.	(AM:3)	(3.1)
4.	(AM:4)	(3.2)
5.	(AM:5)	(4.2)
6.	(AM:6)	(4.6)
7.	(AM:7)	(6.6)
8.	(AM:8)	(6.8)

2) Bentuk tuturan menyatakan

No.	Kode Tuturan	Tgl Terbit dan Urutan Surat dalam Rubrik PMJP
1	(AN:1)	(1.2)
2	(AN:2)	(2.1)
3	(AN:4)	(2.3)
4	(AN:5)	(2.4)
5	(AN:6)	(2.8)
6	(AN:7)	(3.3)
7	(AN:8)	(3.5)
8	(AN:9)	(5.1)

5) Bentuk tuturan mengemukakan pendapat

No	Kode Tuturan	Tgl Terbit dan Urutan Surat dalam Rubrik PMJP
1	(AP:1)	(2.3)
2	(AP:2)	(3.1)
3	(AP:3)	(3.7)
4	(AP:4)	(6.1)
5	(AP:5)	(6.1)
6	(AP:6)	(6.3)

2. Jenis Tuturan Direktif

1) Bentuk memohon

No.	Kode Tuturan	Tgl Terbit dan Urutan Surat dalam Rubrik PMJP
1	(DM:1)	(1.1)
2	(AM:2)	(1.2)
3	(DM:3)	(1.5)
4	(DM:4)	(1.8)
5	(DM:5)	(3.2)
6	(DM:6)	(3.4)
7	(DM:7)	(3.5)
8	(DM:8)	(4.2)
9	(DM:9)	(4.4)
10	(DM:10)	(4.5)
11	(DM:11)	(4.9)
12	(DM:12)	(5.5)
13	(DM:13)	(5.7)

2) Bentuk menghimbau

No	Kode Tuturan	Tgl Terbit dan Urutan Surat dalam Rubrik PMJP
1	(DH:1)	(1.3)
2	(DH:2)	(1.4)
3	(DH:3)	(2.4)
4	(DH:4)	(2.4)

3) Bentuk tuturan melapor

No	Kode Tuturan	Tgl Terbit dan Urutan Surat dalam Rubrik PMJP
1	(AL:1)	(1.4)
2	(AL:2)	(4.5)
3	(AL:3)	(5.3)
4	(AL:4)	(5.4)
5	(AL:5)	(6.4)
6	(AL:6)	(6.5)

4) Bentuk tuturan menjelaskan

No	Kode Tuturan	Tgl Terbit dan Urutan Surat dalam Rubrik PMJP
1	(AJ:1)	(1.6)
2	(AJ:2)	(2.2)
3	(AJ:3)	(2.6)
4	(AJ:4)	(2.7)
5	(AJ:5)	2.7)
6	(AJ:6)	(2.7)
7	(AJ:7)	(3.1)
8	(AJ:8)	(3.2)
9	(AJ:9)	(3.3)
10	(AJ:10)	(4.1)
11	(AJ:11)	(4.6)
12	(AJ:12)	(5.1)
13	(AJ:13)	(5.3)
14	(AJ:14)	(5.5)
15	(AJ:15)	(5.8)
16	(AJ:16)	(5.8)
17	(AJ:17)	(6.7)
18	(AJ:18)	(7.1)
19	(AJ:19)	(7.1)

5	(DH:5)	(3.1)
6	(DH:6)	(3.1)
7	(DH:7)	(3.3)
8	(DH:8)	(3.8)
9	(DH:9)	(4.5)
10	(DH:10)	(4.8)

3) Bentuk memerintah

No	Kode Tuturan	Tgl Terbit dan Urutan Surat dalam Rubrik PMJP
1	(DMt:1)	(2.2)
2	(DMt:2)	(4.3)

4) Bentuk mengusulkan

No	Kode Tuturan	Tgl Terbit dan Urutan Surat dalam Rubrik PMJP
1	(DU:1)	(5.6)
2	(DU:2)	(6.4)
3	(DU:3)	(6.5)
4	(DU:4)	(6.6)

3. Jenis Tuturan Komisif

1) Bentuk menjanjikan

No	Kode Tuturan	Tgl Terbit dan Urutan Surat dalam Rubrik PMJP
1	(KJ:1)	(1.6)
2	(KJ:2)	(4.2)
3	(KJ:3)	(5.8)

2) Bentuk menawarkan

No	Kode Tuturan	Tgl Terbit dan Urutan Surat dalam Rubrik PMJP
1	(KT:1)	(4.5)
2	(KT:2)	(4.4)

4. Jenis Tuturan Ekspresif

1) Bentuk memuji

No	Kode Tuturan	Tgl Terbit dan Urutan Surat dalam Rubrik PMJP
1	(EPP:1)	(1.5)
2	(EPP:2)	(1.5)
3	(EPP:3)	(1.5)
4	(EPP:4)	(6.1)

2) Bentuk ungkapan selamat

No	Kode Tuturan	Tgl Terbit dan Urutan Surat dalam Rubrik PMJP
1	(EPU _s :1)	(1.5)

3) Bentuk ungkapan terimakasih

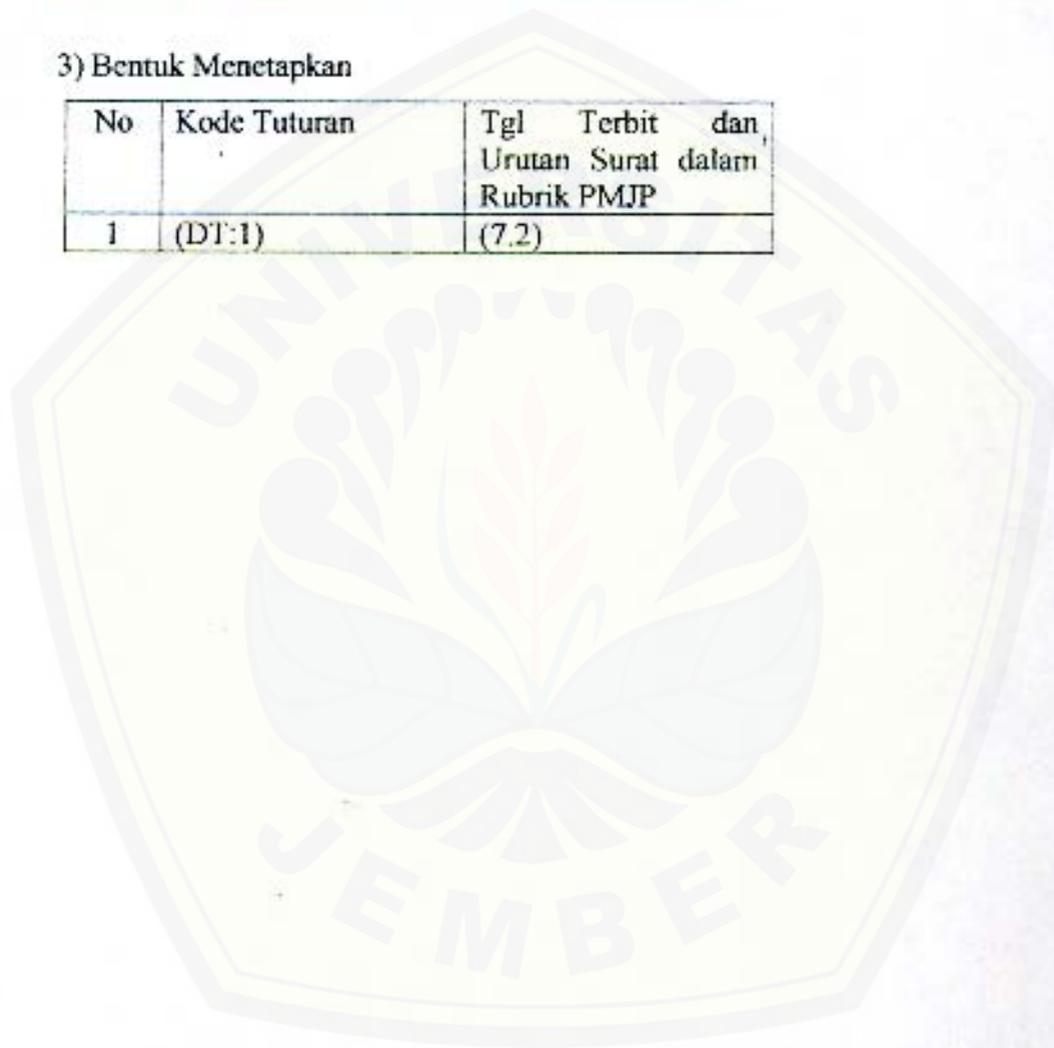
No	Kode Tuturan	Tgl Terbit dan Urutan Surat dalam Rubrik PMJP
1	(EPU _t :1)	(1.3)
2	(EPU _t :2)	(1.6)
3	(EPU _t :3)	(3.2)
4	(EPU _t :4)	(3.4)
5	(EPU _t :5)	(4.9)
6	(EPU _t :6)	(5.2)
7	(EPU _t :7)	(5.8)
8	(EPU _t :8)	(6.2)

2) Bentuk Memfonis

No	Kode Tuturan	Tgl Terbit dan Urutan Surat dalam Rubrik PMJP
1	(DF:1)	(5.1)
2	(DF:2)	(7.5)

3) Bentuk Menetapkan

No	Kode Tuturan	Tgl Terbit dan Urutan Surat dalam Rubrik PMJP
1	(DT:1)	(7.2)



4) Bentuk negatif mengecam

No	Kode Tuturan	Tgl Terbit dan Urutan Surat dalam Rubrik PMJP
1	(ENK:1)	(1.1)
2	(ENK:2)	(1.1)
3	(ENK:3)	(1.7)
4	(ENK:4)	(2.1)
5	(ENK:5)	(2.3)
6	(ENK:6)	(2.5)
7	(ENK:7)	(2.5)
8	(ENK:8)	(2.5)
9	(ENK:9)	(2.6)
10	(ENK:10)	(2.7)
11	(ENK:11)	(2.8)
12	(ENK:12)	(3.3)
13	(ENK:13)	(3.3)
14	(ENK:14)	(4.5)
15	(ENK:15)	(4.7)
16	(ENK:16)	(4.7)
17	(ENK:17)	(4.7)
18	(ENK:18)	(5.3)
19	(ENK:19)	(5.6)
20	(ENK:20)	(6.2)

5. Jenis Tuturan Deklaratif

1) Bentuk Menjuluki

No	Kode Tuturan	Tgl Terbit dan Urutan Surat dalam Rubrik PMJP
1	(DJI:1)	(5.1)
2	(DJI:2)	(1.6)

Lampiran 3

Daftar istilah dan lambang

1. PMJP : Pembaca menulis jawa pos.
2. AM : Asertif mengeluh.
3. AJ : Asertif Menjelaskan.
4. AN : Asertif menyatakan.
5. AD : Asertif mengemukakan pendapat.
6. DM : Direktif memohon.
7. DH : Direktif menghimbau.
8. DMt : Direktif meminta.
9. DU : Direktif mengusulkan.
10. KJ : Komisif menjanjikan.
11. KT : Komisif menawarkan.
12. EPP : Ekspresif memuji.
13. EPU_s : Ekspresif positif ungkapan selamat.
14. EPU_t : Ekspresif positif ungkapan terimakasih.
15. ENK : Ekspresif negatif mengecam.
16. DJI : Direktif menjuluki.
17. Df : Direktif memfonis.
18. DT : Direktif menetapkan.

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Ewy Laila K.M
 NIM/Angkatan : BIHI95331 / 1995
 Jurusan/Program Studi : P.B.S / Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM RUBRIK PEMBACA MENULIS
 DI JAWA POS
 Pembimbing I : Drs. Sukatman M.Pd
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Sabtu 3 Nopember	Judul	
2.	Sabtu 10 Nopember	Bab I	
3.	Kamis 22 Nopember	Revisi Bab I	
4.	Senin 28 Januari	Bab II, III	
5.	Selasa 5 Februari	Revisi bab II, III	
6.	Selasa 15 Februari	ACC bab I, II, III	
7.	Jumat 26 Februari	Bab IV, V	
8.	Jumat 1 Maret	Revisi bab IV, V	
9.	Kamis 7 Maret	ACC bab IV, V	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Emy Laila K.M
 NIM/Angkatan : BIHI95531
 Jurusan/Program Studi : P.B.S / Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : ANALISIS TINDAK TUTUR BALAM RUBRIK PEMBACA MENULIS
 DI JAWA POS
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Dra. Suhartiningih M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Senin 5 Nopember	Judul	<i>[Signature]</i>
2.	Senin 12 Nopember	Bab I	<i>[Signature]</i>
3.	Senin 13 Nopember	Revisi Bab I	<i>[Signature]</i>
4.	Sabtu 1 Desember	Bab II, III	<i>[Signature]</i>
5.	Sabtu 8 Desember	Revisi bab II, III	<i>[Signature]</i>
6.	Senin 28 Januari	ACC bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
7.	Sabtu 16 Februari	Bab IV, V	<i>[Signature]</i>
8.	Senin 25 Februari	Revisi bab IV, V	<i>[Signature]</i>
9.	Kamis 7 Maret	ACC bab IV, V	<i>[Signature]</i>
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi